

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA UNTUK ANAK TK MELALUI METODE PEMBELAJARAN CERITA NARATIF

Wiwik Wida Farwati¹, Rosidah Alawiyah², Ridha Nurul Hayati³ Arie Cahyani⁴, Memy Wardani
Elthia⁵

¹Pendidikan Teknologi Informasi ,Universitas Bumigora,

²Sastra Inggris,Universitas Bumigora ,

³Bisnis Digital,Universitas Bumigora,

⁴Akuntansi, Universitas Bumigora,

⁵Rekayasa Perangkat Lunak,Universitas Bumigora

Email Koresponden: farwati.wiwik@universitasbumigora.ac.id

Article History:

Received: 5 Januari 2025

Revised: 7 Januari 2025

Accepted: 20 Januari 2025

Keywords: *Education
religion, Kindergarten, Narrative
story, Learning Method*

Abstract:

One of the methods used by teachers to instill religious moral values in children is through story activities. The need to inculcate religious morals in the story method is expected to make the values taught can be internalized and interpreted by children without coercion. The purpose of this study was to find out the implementation of the story method in instilling religious morals in early childhood in Al-Falah Panumbangan kober, as well as to find out the strengths and weaknesses when the story method is used in learning at school. This study uses qualitative methods with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The findings from this study are that storytelling activities can develop religious morals in early childhood when activities are carried out with the right delivery and choosing the right stories. Efforts made by teachers to instill religious morals in early childhood so that children can understand and practice them in everyday life. So that the implementation can be done by the teacher by choosing the right story.

Pendahuluan

Pendidikan agama memiliki peran penting dalam membangun karakter siswa, karena pendidikan agama merupakan pendidikan mendasar yang sangat penting karena dapat membantu anak dalam memahami dan mengenal agama islam lebih awal. Pendidikan memiliki peran aktif dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral bagi anak terutama dalam hal ibadah , berdoa dan menghormati sesama .(Yanti,2021)

Esensi pengembangan pendidikan agama pada sekolah dasar sejatinya adalah untuk menanamkan nilai-nilai baik sesuai dengan ajaran agama sehingga anak memiliki panduan dalam menjalankan kehidupannya. Kelak tujuan pengembangan nilai agama pada anak diantaranya meliputi : (1) pendidikan iman dan ibadah yang artinya bahwa

masalah keimanan sudah di tertanam dan kokoh pada diri anak (2) Pendidikan akhlak (moral) artinya sejak dini anak sudah dikenalkan dan dibiasakan bertutur kata baik, bersikap dan berperilaku sopan serta dikenalkan dengan sifat-sifat terpuji (Zuriah,2011)

Secara umum tujuan peningkatan nilai agama pada diri anak adalah meletakkan dasar-dasar keimanan dengan pola takwa kepadaNya dan keindahan akhlak , cakap percaya pada diri sendiri serta memiliki kesiapan untuk hidup di tengah-tengah dan bersama-sama dengan masyarakat untuk menempuh kehidupan yang diridhai-Nya (Ananda, 2017). Sedangkan tujuan khusus peningkatan nilai agama pada anak-anak yaitu : (a) Meningkatkan rasa iman dan cinta terhadap tuhan (b) membiasakan anak-anak agar melakukan ibadah kepada tuhan (c) Membiasakan suaya perilaku dan sikap anak didasari dengan nilai-nilai agama (d) Membantu anak agar tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang beriman dan takwa terhadap tuhan (Trimuliana et al.,2019)

Penanaman nilai moral agama dapat dilakukan sejak dini . umur taman kanak-kanak dan sekolah dasar merupakan umur yang paling pas untuk menanamkan rasa keberagaman kepada anak , umur penumbuhan kebiasaan melalui permainan dan perlakuan dari orang tua dan guru (Yusuf, 2010) . Guru sebagai pendidikan di sekolah mempunyai peran untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada anak seperti saat mengawali proses belajar anak-anak diarahkan untuk membaca doa sebelum belajar dan lain nya (Maziyah et al.,2019). Penanaman nilai-nilai agama bisa dilakukan dengan berbagai macam metode pembelajaran salah satunya yaitu dengan metode permainan , karna pembelajaran pada usia dasar membutuhkan benda kongkret dan dilakukan dalam nuansa menyenangkan . Anak akan lebih mudah memahami dan menyerap suatu informasi baru jika dilakukan dengan pendekatan bermain. Bermain dapat memberikan rangsangan pada anak untuk melakukan berbagai tugas perkembangannya, selain itu dapat menjadi pondasi yang kuat dalam mencari jalan keluar suatu masalah (Hayati, 2021) Anak bermain dengan eksplorasi lingkungan sekitarnya . Dengan bermain anak dapat melatih kemampuan berpikirnya , mendapatkan informasi baru, melatih keterampilan fisik serta membantu anak untuk menyelesaikan masalahnya . Bermain juga dapat membantu anak melatih keterampilan dan sikap baik seperti membantu teman mengantri berempati dan lainnya.

Kegiatan bermain dapat dilakukan dengan dua cara yakni bermain tanpa alat dan bermain dengan alat permainan. Pengembangan alat permainan yang berfokus pada

pengembangan nilai agama masih sangat sedikit. Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa masih terbatasnya alat permainan edukatif (APE) yang digunakan oleh pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran terutama yang mengembangkan nilai moral agama (Al Mubarak, 2021) . Melalui bermain anak dapat mengekspresikan pikiran perasaan , fantasi serta daya kreasi dengan tetap mengembangkan kreatifitasnya dan beradaptasi lebih efektif . Dengan bermain anak dapat belajar mengungkapkan isi hati melalui kata-kata , anak belajar dan mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya , obyek bermain , waktu , ruang dan orang (Sujino, 2012).

Metode bercerita adalah suatu metode pembelajaran yang memiliki daya Tarik yang dapat menyentuh perasaan anak, yang mampu mendidik anak dengan bertumpu pada bahasa, baik lisan maupun tulisan. Metode bercerita adalah metode yang digunakan guru dalam menuturkan, menyampaikan suatu informasi atau pesan yang ditujukan kepada peserta didik melalui rangsangan cerita-cerita atau kejadian tertentu, dengan tujuan untuk mengasah keterampilan anak dalam menyimak atau mengingat materi yang disajikan untuk membantu anak dalam menyikapi permasalahan yang ada yang berkaitan pada permasalahan yang dihadapi dalam kesehariannya.

Bercerita atau Mendongeng merupakan salah satu cara untuk memberikan pengalaman belajar agar anak dapat lebih mengatur isi cerita yang diceritakan. Melalui cerita, anak dapat menyerap pesan yang disampaikan melalui dongeng. Cerita yang sarat informasi atau nilai dihayati oleh anak dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Jendriadi et al., 2022). Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain (Dainuri, 2021). Cerita memiliki daya tarik yang dapat menyentuh emosi anak. Karena sebuah cerita benar-benar dapat menghubungkan hati orang-orang dan memengaruhi emosi serta kehidupan mereka.

Metode

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif pada Siswa TK Al Manhal Dusun Gelogor Selatan Desa Gelogor Kecamatan Kediri . Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 02 November 2024. Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa teknik yakni observasi, wawancara, studi dokumentasi. Dalam ha itu observasi penulis melakukan kegiatan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk melihat secara langsung bagaimana keadaan di lokasi. Adapun yang peneliti observasi salah satunya

adalah kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode bercerita islami di TK Al Manhal. Desa Gelogor Kecamatan Kediri Selanjutnya wawancara peneliti lakukan dengan berdialog atau wawancara dengan mengajukan berbagai pertanyaan kepada siswa atau guru secara lisan. Wawancara bisa kontak langsung sehingga dapat mengungkapkan jawaban secara bebas dan mendalam. Adapun yang penulis wawancarai untuk memperoleh informasi yang akurat adalah kepala sekolah dan guru TK Al Manhal. Kemudian untuk melengkapi data observasi dan wawancara, maka peneliti melakukan dokumentasi yang pada dasarnya merupakan segala bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen. Adapun dokumentasi yang penulis ambil adalah dokumen data guru, dokumen data siswa dan dokumen sarana dan prasarana sekolah.

Pembahasan

Hasil dari Pengabdian kepada masyarakat dengan tema “penanaman nilai-nilai pendidikan agama pada anak usia dini melalui penerapan media pembelajaran cerita naratif “ mencakup beberapa hal :

Pada tahap persiapan , Tim pengabdian dosen Universitas Bumigora mengobservasi dan menganalisis kondisi kelas , persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) , Alata pembelajaran dan Alat Tulis.

Lalu dilanjutkan dengan **tahap Pelaksanaan, Pada tahap ini dibagi menjadi 3 sesi yaitu : (1) Materi Pembelajaran** Adapun materi-materi yang dikembangkan dalam proses pembelajaran di TK Al Manhal yaitu: 1) Pengembangan agama islam terdiri dari aqidah, ibadah, do'a, al-qur'an, kalimat tayyibah, dan hadist. 2) Materi pengetahuan umum terdiri dari pancasila, bahasa Indonesia, bahasa inggris, bahasa arab, mewarnai, menggambar, kolase, olahraga, pengetahuan alam sekitar, pengetahuan kehidupan social dan masyarakat, menempel dan menggunting. Materi-materi pelaksanaan dari model pengembangan Pendidikan diatas berpacu pada RPPM (Rencana Perencanaan Pembelajaran Mingguan), kemudian dibentuk RPPH (Rencana perencanaan Pembelajaran Harian) sebagai hasil dari pengembangan kurikulum. Pelaksanaan pembelajaran di TK Al Manhal digunakan dalam beberapa materi diantaranya kisah yang mencakup nilai keteladanan dan nilai positif yang dapat dijadikan contoh untuk anak, seperti kisah Fabel, kisah para Nabi dan Rasul. (2) **Metode Penyampaian** Metode penyampaian cerita menggunakan cerita fabel. Untuk kegiatan cerita ini guru mengatur posisi anak. Anak diupayakan mengikuti kegiatan cerita dengan baik dan interaktif. Guru harus memiliki kemampuan untuk menguasai suasana kelas agar anak dapat focus dengan kegiatan cerita yang akan disampaikan oleh guru. Ketika anak merasa bosan selama kegiatan berlangsung, guru dapat melakukan gerak atau lagu yang berkaitan dengan tema cerita yang disampaikan, ketika anakanak sudah kembali fokus guru dapat melanjutkan cerita. (3) **Media**

Pembelajaran Media yang digunakan untuk kegiatan metode cerita yaitu menggunakan media alat peraga serta buku cerita. Buku cerita yang digunakan adalah buku cerita bergambar karena akan lebih menarik perhatian anak. Selain buku cerita bergambar juga menggunakan alat peraga boneka tangan dan video. Kemudian tahap yang terakhir yaitu tahap evaluasi, Evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan selesai yaitu dengan cara memberikan pertanyaan kepada anak terkait dengan cerita yang telah disampaikan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana anak memahami cerita yang sudah disampaikan oleh tim pengabdian dosen universitas bumigora, setelah itu melakukan penguatan kepada anak terkait dengan nilai moral yang terkandung dalam cerita tersebut agar anak dapat meniru perilaku yang memiliki nilai moral yang baik.

Adapun proses pembelajaran menggunakan metode cerita untuk menanamkan moral keagamaan pada anak akan dijelaskan oleh peneliti sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di TK Al Manhal. Pada penelitian ini penulis dalam mengumpulkan data menggunakan sampel penelitian yaitu beberapa guru Kelompok B di KB Al Falah, dimana diantaranya ialah berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu guru. Dalam menyampaikan materi biasanya beliau memasukkan dan mengaitkan materi dengan pesan-pesan moral kepada peserta didik. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan beberapa guru tentang implementasi metode cerita dalam menanamkan moral keagamaan di TK Al Manhal. maka penulis menyimpulkan bahwa masing-masing guru dalam menyampaikan materi menggunakan metode yang berbeda-beda, karena metode yang digunakan harus tepat agar ruang lingkup dan tujuannya dapat tercapai dengan maksimal.

Metode itu merupakan cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. (Wijaya et al., 2020). Dengan adanya metode, maka cara yang digunakan pun akan menjadi lebih terarah sehingga bisa menghasilkan pembelajaran yang baik. Seiring dengan perkembangan tentunya ada banyak metode pendidikan Islam, dan salah satu dari metode pendidikan Islam itu ialah metode bercerita. Metode ini telah digunakan sejak diturunkannya wahyu sampai sekarang. Bahkan dalam perkembangannya metode ini telah menjadi bagian dari pelajaran bahasa dan telah ditentukan jam khusus untuk itu, hal ini telah ada dalam sistem pendidikan modern terbukti dengan dimasukkannya cerita dalam kurikulum sekolah. (Wahyuni & Purnama, 2020).

Secara fungsi metode ini mempunyai kemampuan untuk yang menyentuh

perasaan anak. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangkan cerita yang pengaruhnya besar terhadap perasaan. Oleh karenanya dijadikan sebagai salah satu teknik pendidikan. Selain itu pendapat lain mengatakan bahwa, metode cerita pada hakekatnya sama dengan metode ceramah karena informasi yang disampaikan melalui penuturan atau penjelasan lisan dari seseorang kepada orang lain. (Marwan,2021).

Kesimpulan (

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuannya yaitu meningkatkan penanaman nilai-nilai pendidikan agama . Proses pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis media pembelajaran , seperti cerita dapat menjadi alternatif lain dalam memberikan pemahaman secara sederhana pada siswa terkait materi pembelajaran yang diajarkan .

Ucapan Terimakasih

Penulis dan tim pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Keluarga besar TK Al Manhal dan kerja sama yang telah diberikan dalam pelaksanaan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada LPPM Universitas Bumigora yang selalu mendukung dan membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Al Mubarak, Ahmad Aly Syukron Aziz (2021) Alat Permainan Edukatif dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini, ThufuLA, Volume 9,issue 1, 2021
- Dainuri, D. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita di RA Perwanida Desa Sidodadi Kecamatan Banglian Kabupaten Tuban. JOECES : Journal of Early Childhood Education Studies, 1(2), 143–174.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/susi/index.php/joeces/article/view/3438>
- Hayati, NH., Khamim. (2021). Bermain dan Permainan Anak Usia Dini. Generasi Emas : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Vol. 4(2)
- Jendriadi, J., Adriantoni, A., Siregar, Z., Azmi, K., & Yuniarti, L. (2022). Kegiatan Bercerita Berbasis Nilai-nilai Islami untuk Anak sebagai Upaya Mental Healing di Masa Pandemi. Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat), 2(2), 146–149.
<https://doi.org/10.55382/JURNALPUSTAKAMITRA.V2I2.181>
- Marwan, M. (2021). Strategi Penerapan Metode Kisah dalam Membina Akhlak Anak di TPA Masjid An-Nur Kertosari Babadan Ponorogo (pp. 3–5). IAIN Ponorogo.
<http://etheses.iainponorogo.ac.id/16836/>
- Maziyah, N., Rais, R., & Kiswoyo. (2019). Analisis Nilai Spiritual dalam Pembentukan Karakter pada Buku Cerita Rakyat Karya Wirodarsono. Indonesian Values and Character Education Journal, 2(1), 11–18.
- Sujiono, Y N. (2012). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Index
- <https://journal.rajawalimediautama.id/index.php/jppmi/issue/view/13> E-ISSN: 3031-1071

- Wahyuni, S., & Purnama, S. (2020). Pengembangan Religiusitas melalui Metode Kisah Qur'ani di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 103. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.523>
- Wijaya, C., Lubis, R. R., Haidir, H., Suswanto, S., & Saputra, I. B. (2020). Program One Week One Story Berbasis Keislaman sebagai Bekal Keterampilan Abad 21 pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1544–1556. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.917>
- Yanti, S. (2021). Analisis perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini pada tayangan film animasi Nussa dan Rara. *Jurnal Tazkirah: Transformasi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(1), 924–938.